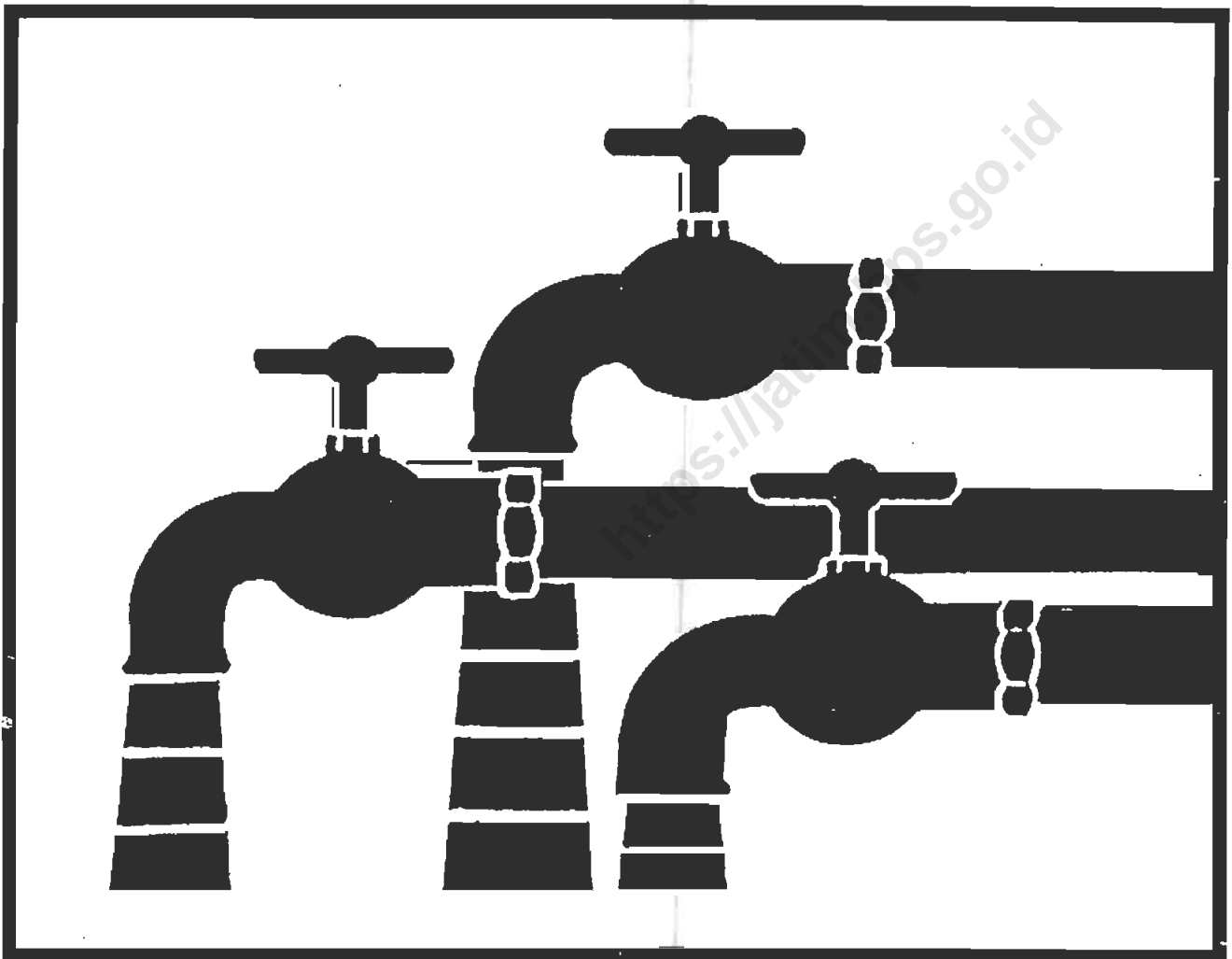




35523.98.01

# STATISTIK AIR MINUM JAWA TIMUR 1997



*BPS* BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Minum Jawa Timur 1997 ini berisi data tentang perusahaan air minum di seluruh Jawa Timur. Data diperoleh dari survei PAM 1997 yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan April 1998.

Tabel dan jenis data yang disajikan tidak berbeda dengan penyajian yang ada pada publikasi yang sama tahun sebelumnya. Publikasi ini diharapkan dapat melengkapi informasi tentang kegiatan ekonomi sub sektor air minum.

Kepada seluruh Perusahaan Air Minum di Jawa Timur dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Untuk penyempurnaan publikasi ini selanjutnya, kritik dan saran sangat diharapkan.

Surabaya, Desember 1998

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI JAWA TIMUR  
KEPALA,



MUKADI HADIWIDJOJO, M.Sc.  
NIP. : 340003227

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENJELASAN UMUM .....	v
RINGKASAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR 1993-1997	vii
Tabel 1 : Sumber Air Yang Dipakai Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997.....	1
2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1997 .....	2
3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1997 .....	3
4 : Banyaknya Pekerja Produksi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1997 .....	4
5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin tahun 1997 .....	5
6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 1997 .....	6
7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	7
8 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	8



Tabel 9 :	Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja/ Karyawan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	9
10 :	Banyaknya Bahan Bakar Dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Liter) .....	10
11 :	Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	11
12 :	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Liter) .....	12
13 :	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	13
14 :	Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1997 (Kg) .....	14
15 :	Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	15
16 :	Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	16
17 :	Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	17
18 :	Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 .....	18
19 :	Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (0,00) .....	19

Tabel 20 :	Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (Ribuan m <sup>3</sup> ).....	20
21 :	Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (m <sup>3</sup> ).....	21
22 :	Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (0,00).....	22
23 :	Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM Per Penduduk Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997 .....	23
24 :	Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	24
25 :	Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	25
26 :	Rata-Rata Output Per Tenaga Kerja Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997 .....	26
27 :	Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 1997 .....	27
28 :	Nilai Penerimaan, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah) .....	28
29 :	Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pelanggan Tahun 1993 - 1997 .....	29
30 :	Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah Tahun 1993 - 1997 .....	30

## PENJELASAN UMUM

### I. PENDAHULUAN

Survei Tahunan Perusahaan Air Minum diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh Indonesia sejak tahun 1975. Di Jawa Timur pencacahan dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni pada setiap tahun.

Publikasi ini memuat data tentang kegiatan Perusahaan Air Minum tahun 1997 di Jawa Timur yang pencacahannya dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 1998.

### II. TUJUAN DAN SASARAN SURVEI

Tujuan dan sasaran survei Perusahaan Air Minum :

- a. Untuk mengumpulkan data statistik perusahaan Air Minum yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air minum pada khususnya dan ekonomi umumnya.
- b. Survei Perusahaan Air Minum merupakan salah satu proyek PELITA Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Untuk mendapatkan data yang lebih rinci dari Perusahaan Air Minum tentang cara pengusahaan, bentuk badan hukum, status pemilikan, pekerja, upah/gaji, produksi, biaya, pembentukan modal, kegiatan pemasaran dan keterangan umum lainnya.
- d. Mendapatkan direktori perusahaan yang baru setiap tahun.

### III. RUANG LINGKUP

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum baik milik negara maupun milik swasta, sedang direktori perusahaan air minum ini diperoleh dari hasil Sensus Industri tahun 1974/1975, dikoreksi dengan

perusahaan yang baru berdiri atau tutup setelah pelaksanaan survei tahunan sesudahnya. Pendaftaran ulang perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan pula pada waktu pelaksanaan Sensus Ekonomi 1986.

### IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum 1996 dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada seluruh perusahaan air minum yang tercatat dalam direktori. Dengan perkataan lain pencacahannya dilakukan secara lengkap (*Complete Count*).

### V. KONSEP DAN DEFINISI

**Perusahaan Air Minum** adalah perusahaan yang kegiatannya adalah mengumpulkan, menjernihkan, serta mendistribusikan air bersih melalui pipa penyalur langsung kepada pelanggan.

#### Pekerja dan Pengeluaran Untuk

**Pekerja** adalah orang yang bekerja pada perusahaan air minum, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya. Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

**Modal Tetap** yang dimaksudkan disini adalah modal tetap yang dimiliki dan digunakan dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Barang Modal Tetap terdiri dari tanah, gedung/konstruksi lainnya, mesin dan perlengkapannya, kendaraan dan barang modal lainnya.

**Nilai Input** adalah biaya yang benar-benar telah digunakan atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi selama 1 tahun. Biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk bahan kimia, bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik dari PLN dan Non PLN, alat tulis dan keperluan kantor, onderdil (suku cadang), ongkos pemeliharaan/perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung, gudang, mesin, peralatan, dan kendaraan, serta jasa-jasa lainnya.

**Nilai Output** adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Nilai Output perusahaan air minum meliputi nilai air minum yang disalurkan,

pendapatan dari tenaga listrik yang dijual, keuntungan/kerugian yang diperoleh dari penjualan barang yang sama bentuknya pada waktu dibeli, dan pendapatan bruto dari jasa non industri.

**Nilai Tambah** merupakan selisih nilai output dengan nilai input.

**Efisiensi Produksi** diukur dari rasio antara biaya input terhadap nilai outputnya. Semakin rendah rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi produksinya, begitu juga sebaliknya.

**Produktivitas Tenaga Kerja** adalah rata-rata nilai output yang dihasilkan setiap tenaga kerja dalam satu periode tertentu.

## RINGKASAN SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR

### Perkembangan Perusahaan Air Minum

Selama periode 1993-1997 perusahaan air minum di Jawa Timur tersebar merata di setiap kabupaten/kotamadya. Di setiap daerah tingkat II terdapat 1 perusahaan air minum, sehingga total keseluruhannya menjadi 37 perusahaan.

Sumber air minum yang paling banyak dimanfaatkan oleh perusahaan air minum di Jawa Timur adalah mata air. Meskipun demikian sumber-sumber air yang lain seperti sumur artesis, sumber air lainnya, sungai, bahkan danau juga tetap dimanfaatkan sebagai sumber air. Pada tahun 1997, jumlah sumber air yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut. Mata air ada 39 sumber. Sungai, sumur artesis, dan sumber air lainnya masing-masing ada 11 sumber. Sedangkan danau hanya ada 1 sumber.

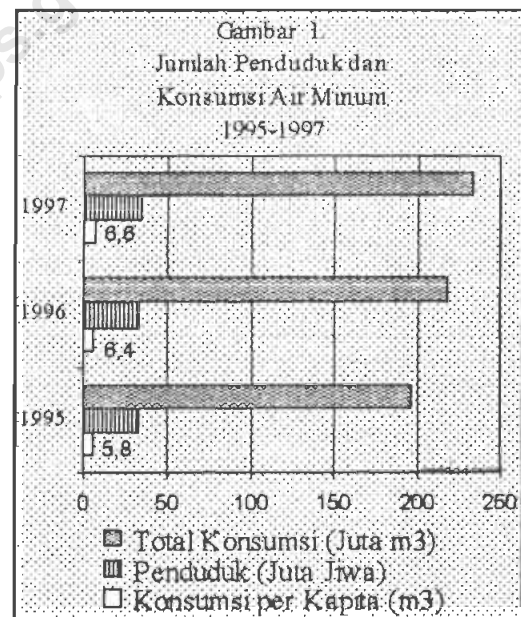
Jumlah konsumen air minum di Jawa Timur terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1993 ada sebanyak 501.257 pelanggan. Banyaknya konsumen mencapai 720.365 pelanggan pada tahun 1997. Ini berarti ada peningkatan sebesar 43,7 persen selama periode 1993-1997.

Seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan, jumlah air yang disalurkan ke pelanggan juga terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 ada sebanyak 196.248 ribu m<sup>3</sup> air yang disalurkan ke konsumen. Jumlah ini telah mencapai 233.167 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1997, atau naik sebesar 18,8 persen selama periode 1995-1997.

Penyediaan air minum di Jawa Timur semakin membaik dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk tidak menjadi problem utama bagi penyediaan air. Penduduk Jawa Timur telah bertambah sebanyak 1,2 juta jiwa selama tahun 1995-1997. Yakni dari sebanyak 33,9 juta jiwa

pada tahun 1995 menjadi 35,1 juta jiwa pada tahun 1997.

Namun pertambahan penduduk ini tidak mengurangi perolehan air minum per kapita, karena kenaikan volume air yang disalurkan ke konsumen ternyata lebih cepat dari kenaikan jumlah penduduk Jawa Timur. Hal tersebut bisa dilihat dari semakin meningkatnya perolehan air per kapita yang meningkat dari sebanyak 5,8 m<sup>3</sup> per kapita pada tahun 1995 menjadi 6,4 m<sup>3</sup> dan 6,6 m<sup>3</sup> pada tahun 1996 dan 1997 berturut turut (lihat gambar 1).



### Konsumsi Air Minum Menurut Karesidenan

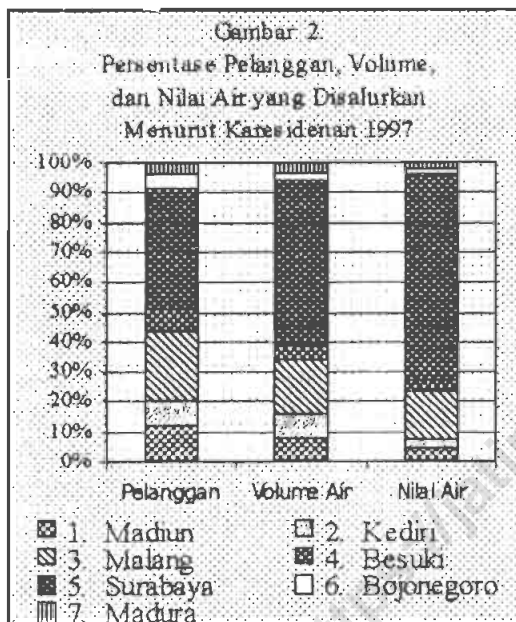
Dengan mengelompokkan pelanggan air minum dalam beberapa wilayah eks-karesidenan dapat diketahui wilayah konsentrasi konsumsi air minum di Jawa Timur.

Jelas sekali tampak pada gambar 2, bahwa dari 7 karesidenan yang ada di Jawa



Timur 3 diantaranya -yakni Karesidenan Surabaya, Malang, dan Madiun- memiliki lebih dari 70 persen pelanggan air minum di Jawa Timur pada tahun 1997. Selebihnya tersebar di 4 karesidenan lain.

Terkonsentrasinya pelanggan air minum menyebabkan terkonsentrasinya pula volume dan nilai air minum yang disalurkan. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

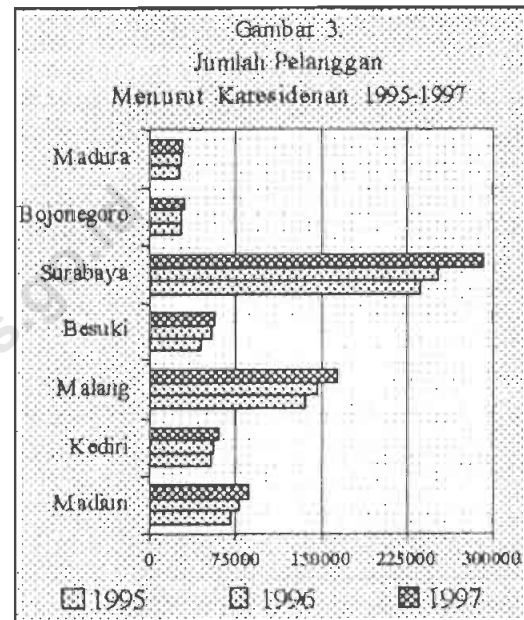


Karesidenan yang memiliki konsentrasi konsumen air minum terbesar di Jawa Timur adalah karesidenan Surabaya, Malang dan Madiun. Pada tahun 1997 sebanyak 40,4 persen pelanggan air minum di Jawa Timur berada di karesidenan ini. Sedangkan karesidenan Malang dan Madiun memiliki 22,7 persen dan 12 persen pelanggan air minum di Jawa Timur.

Selama periode 1995-1997 jumlah pelanggan terus meningkat di semua karesidenan. Rata-rata peningkatan jumlah pelanggan di Jawa Timur selama periode ini adalah 20,7 persen.

Peningkatan jumlah pelanggan paling pesat ada di karesidenan Besuki. Selama periode 1995-1997 jumlah pelanggan meningkat sebanyak 28,1 persen di karesidenan ini. Namun jika dilihat dari tahun ke tahun peningkatan jumlah pelanggan ini

agak berfluktuasi. Pada tahun 1995, ada 44.763 pelanggan di karesidenan Besuki. Jumlah tersebut mencapai 54.896 pelanggan pada tahun 1996 dan 57.328 pelanggan pada tahun 1997. Ini berarti ada peningkatan jumlah pelanggan pada tahun 1995-1996 sebesar 22,6 persen. Namun pada periode 1996-1997 peningkatan tersebut hanya mencapai 4,4 persen.

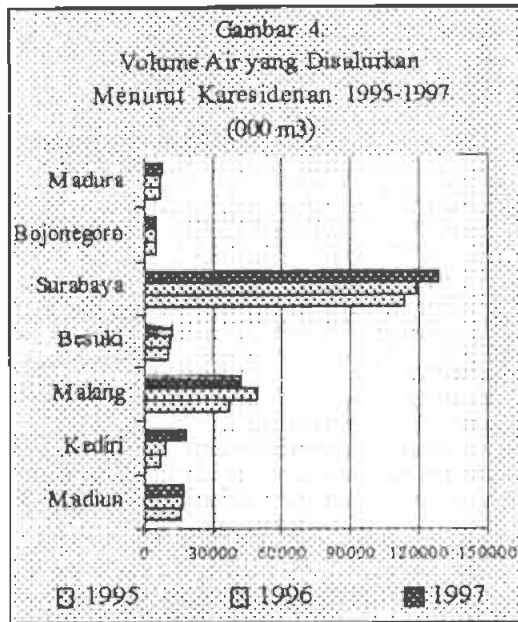


Peningkatan jumlah pelanggan di karesidenan Surabaya merupakan salah satu yang terpesat di Jawa Timur. Selama periode 1995-1997 jumlah pelanggan meningkat dari sebanyak 237.539 pelanggan pada tahun 1995, naik menjadi 252.061 pelanggan pada tahun 1996, dan meningkat lagi menjadi 290.913 pelanggan pada tahun 1997. Dengan demikian kenaikan pada periode 1995-1996 ada sebesar 6,1 persen. Pada periode 1996-1997 peningkatannya bahkan menjadi lebih pesat, yakni sebesar 15,4 persen.

Selama periode 1995-1997 peningkatan jumlah pelanggan paling rendah adalah sekitar 15 persen dan ini terjadi di karesidenan Bojonegoro, Kediri dan Madura.

Dilihat dari volume air yang disalurkan, peningkatan yang paling menonjol terjadi di karesidenan Kediri. Walaupun secara absolut volume air minum yang disalurkan ke

karesidenan relatif kecil, peningkatannya sangat pesat dari tahun ke tahun.



Dengan kata lain, permintaan jumlah air paling signifikan terjadi di karesidenan Kediri. Pada tahun 1995 volume air yang disalurkan adalah 7.311 ribu m<sup>3</sup>. Jumlah ini meningkat sebesar 33,7 persen pada tahun 1996 menjadi 9.777 ribu m<sup>3</sup>. Pada tahun 1997 jumlah air minum yang disalurkan bahkan mencapai hampir dua kali lipat jumlah air minum yang disalurkan tahun 1996. Yakni sebanyak 18.281 ribu m<sup>3</sup>.

Selama periode 1995-1997 peningkatan permintaan air terjadi di semua karesidenan di Jawa Timur. Rata-rata peningkatan volume air yang disalurkan di Jawa Timur selama periode ini adalah sebesar 18,8 persen.

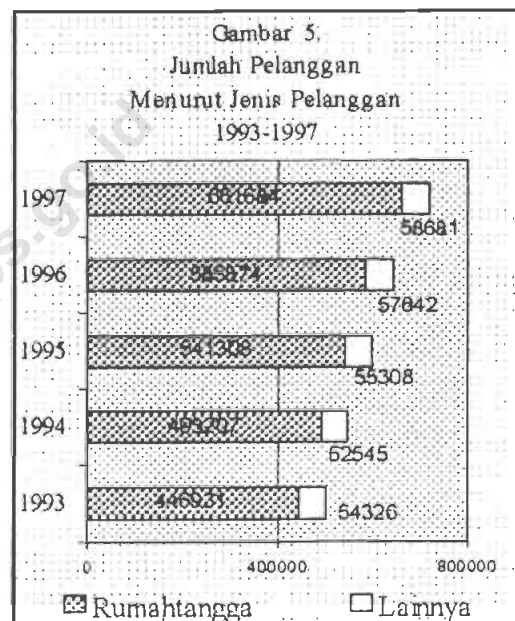
Permintaan air dari tahun ke tahun yang cenderung lambat terjadi di karesidenan Malang dan Besuki.

Pada periode 1996-1997 di karesidenan Malang bahkan terjadi penurunan jumlah air yang disalurkan sebesar -13,6 persen, dari 49.368 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1996 menjadi 42.666 m<sup>3</sup> pada tahun 1997.

Karesidenan Besuki yang tercepat peningkatan jumlah pelanggannya, ternyata memiliki peningkatan volume air yang terendah. Yakni hanya sebesar 10,2 persen selama periode 1995-1997.

## Konsumsi Air Minum Menurut Jenis Pelanggan

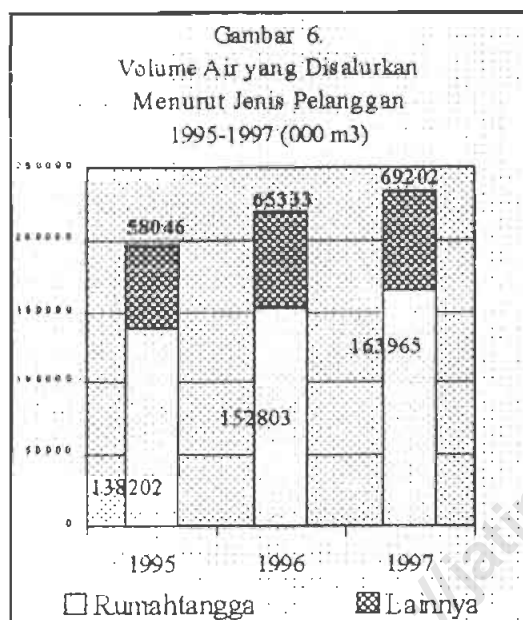
Pelanggan air minum terbanyak adalah rumah tangga. Pada tahun 1993 jumlah pelanggan rumah tangga ada sebanyak 446.931 pelanggan, atau sekitar 89,2 persen dari total pelanggan air minum di Jawa Timur. Pada tahun 1997 jumlahnya meningkat menjadi 661.684 pelanggan, atau 91,9 persen dari total pelanggan air minum di Jawa Timur.



Pelanggan terbanyak kedua adalah Toko, Industri, dan Perusahaan. Jumlah dan persentase pelanggan ini berfluktuasi selama periode 1995-1997. Jumlahnya pada tahun 1995 adalah 30.078 pelanggan. Pada tahun 1996 jumlahnya turun menjadi 14.773 pelanggan dan kemudian naik lagi menjadi 29.357 pelanggan pada tahun 1997. Persentasenya terhadap total pelanggan di Jawa Timur juga mengalami naik-turun; 5,04 persen pada tahun 1975, 2,50 persen pada tahun 1976, dan 2,86 persen pada tahun 1997.

Pelanggan lain yang juga naik-turun jumlahnya adalah tempat peribadatan dan pelanggan "lainnya". Pelanggan-pelanggan yang lain secara umum jumlahnya mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Volume air minum yang disalurkan ke rumah tangga mencapai 163.965 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1997, atau sebesar 70,3 persen dari total volume air yang disalurkan ke seluruh Jawa Timur. Volume air minum yang disalurkan ke pelanggan rumahtangga bertambah sebesar 25.763 ribu m<sup>3</sup> selama periode 1995-1997.



Selama periode 1995-1997 volume air minum yang disalurkan ke pelanggan non-rumahtangga bertambah sebanyak 11.156 ribu m<sup>3</sup>. Yakni dari sejumlah 58.046 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1995 menjadi 69.202 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1997. Pertambahan ini jelas lebih kecil dari pertambahan volume air minum yang disalurkan ke rumahtangga.

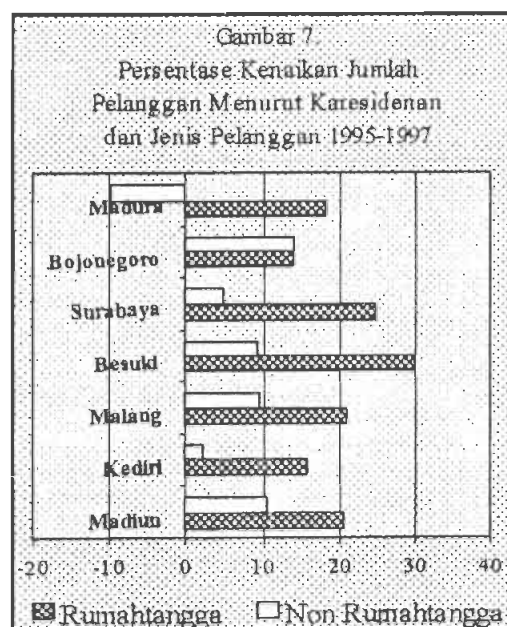
### Konsumsi Air Minum Menurut Karesidenan dan Jenis Pelanggan

Konsumsi air minum menurut diferensial ini menunjukkan pola dan peta konsumsi yang lebih spesifik.

Jelas sekali bahwa rumahtangga adalah konsumen utama perusahaan air minum. Pada tahun 1997, banyaknya pelanggan rumahtangga mencapai lebih dari 90 persen dari total pelanggan air minum yang ada di setiap karesidenan di Jawa Timur.

Karesidenan Kediri memiliki persentase pelanggan rumahtangga tertinggi, sekitar 94,6 persen pelanggan air minum di tahun 1997 adalah rumahtangga. Persentase terendah ada di karesidenan Surabaya; 90,1 persen dari total pelanggan air minum di karesidenan ini pada tahun 1997 adalah rumahtangga.

Di Jawa Timur persentase peningkatan jumlah pelanggan air minum jenis rumahtangga berbeda dalam 2 hal dengan pelanggan air minum jenis non rumahtangga. Pertama, persentase peningkatan jumlah pelanggan rumahtangga lebih besar dari persentase jumlah pelanggan non rumahtangga. Selama periode 1995-1997 persentase peningkatan jumlah pelanggan rumahtangga adalah sebesar 22,2 persen, dari sejumlah 541.308 pelanggan rumahtangga pada tahun 1995 menjadi 661.684 pelanggan rumahtangga pada tahun 1997. Pelanggan non rumahtangga naik sebesar 6,1 persen atau bertambah sebanyak 3.373 pelanggan, dari 55.308 pelanggan non rumah tangga pada tahun 1995 menjadi 58.681 pelanggan non rumahtangga pada tahun 1997.

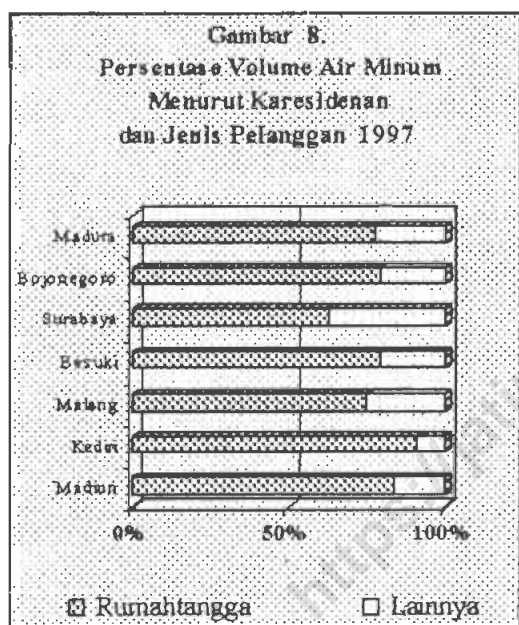


Perbedaan yang kedua adalah bahwa pelanggan rumahtangga meningkat di semua karesidenan di Jawa Timur tetapi tidak demikian halnya pelanggan non rumahtangga. Seperti yang tampak pada gambar 7,

pelanggan non rumahtangga mengalami penurunan di karesidenan Madura.

Secara rata-rata 70,3 persen dari volume air minum yang di konsumsi di Jawa Timur pada tahun 1997 mengalir ke rumahtangga.

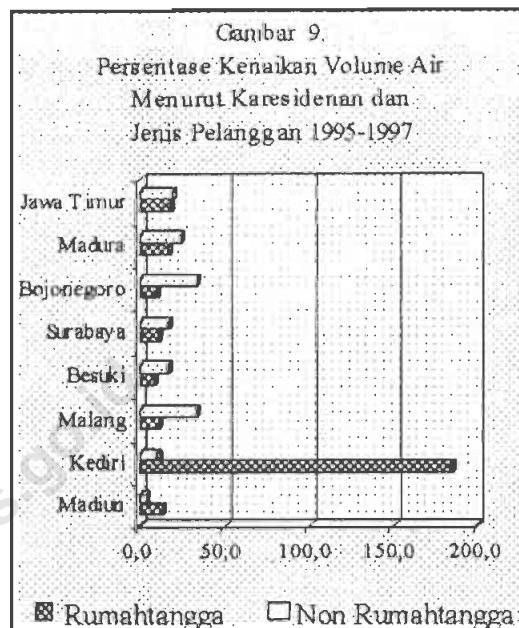
Di karesidenan Kediri, sekitar 91,1 persen air minum yang disalurkan pada tahun 1997 dialirkan ke rumahtangga. Jadi, hanya 8,9 persen dari 18.281 ribu m<sup>3</sup> air yang disalurkan pada tahun 1997 yang dialirkan ke pelanggan non-rumahtangga.



Seperti yang tampak pada gambar 8, pelanggan air minum non-rumahtangga sangat menyolok di karesidenan Surabaya. Sekitar 37,7 persen dari total 126.759 ribu m<sup>3</sup> air minum yang disalurkan pada tahun 1997 dialirkan ke pelanggan non-rumahtangga. Selebihnya, 62,3 persen, dikonsumsi oleh pelanggan rumahtangga.

Selama periode 1995-1997, secara absolut peningkatan volume air yang dikonsumsi pelanggan rumahtangga lebih tinggi dari peningkatan volume air yang dikonsumsi pelanggan non rumahtangga. Namun secara persentase, perbedaan tersebut tidaklah signifikan. Volume air yang dikonsumsi pelanggan rumahtangga meningkat 18,6 persen, dari 138.202 ribu m<sup>3</sup> menjadi 163.965 ribu m<sup>3</sup>. Persentase peningkatan volume air yang dikonsumsi

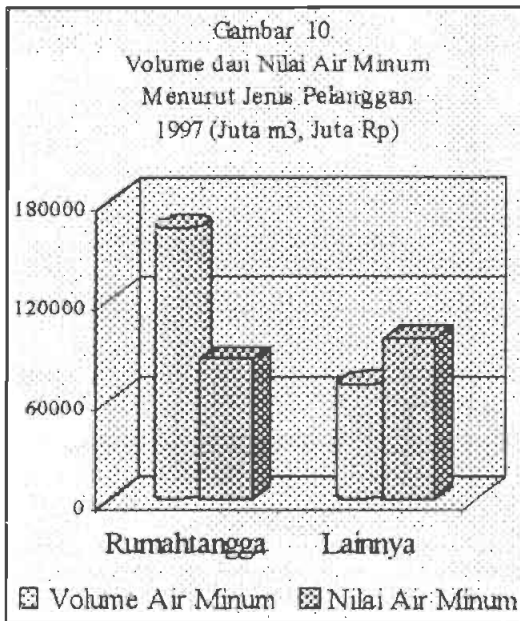
pelanggan non rumah tangga adalah 19,2 persen. Yakni dari sejumlah 58.046 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1995 menjadi 69.202 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 1997.



Pada gambar 9 tampak bahwa di karesidenan Kediri peningkatan volume air yang menyolok terjadi pada pelanggan rumahtangga. Kenyataan lain yang paling kontras adalah bahwa hanya di karesidenan Kediri dan Madiun persentase kenaikan volume air yang dikonsumsi rumahtangga lebih tinggi dari persentase kenaikan volume air yang dikonsumsi non rumah tangga. Sedangkan di karesidenan yang lain yang berlaku adalah sebaliknya.

Nilai air minum per m<sup>3</sup> tampaknya lebih mahal untuk pelanggan non-rumahtangga daripada untuk pelanggan rumahtangga, khususnya di daerah perkotaan.

Sebagai contoh adalah karesidenan Surabaya. Pada tahun 1997, di karesidenan ini jumlah volume air yang dialirkan ke rumahtangga (80.192 ribu m<sup>3</sup>) lebih besar dari yang dialirkan ke pelanggan non-rumahtangga (48.567 ribu m<sup>3</sup>). Namun perbandingan nilai airnya ternyata terbalik. Nilai air yang dibayar rumahtangga (47.453 juta rupiah) ternyata lebih kecil dari nilai air yang dibayar pelanggan non-rumahtangga (77.019 juta rupiah).



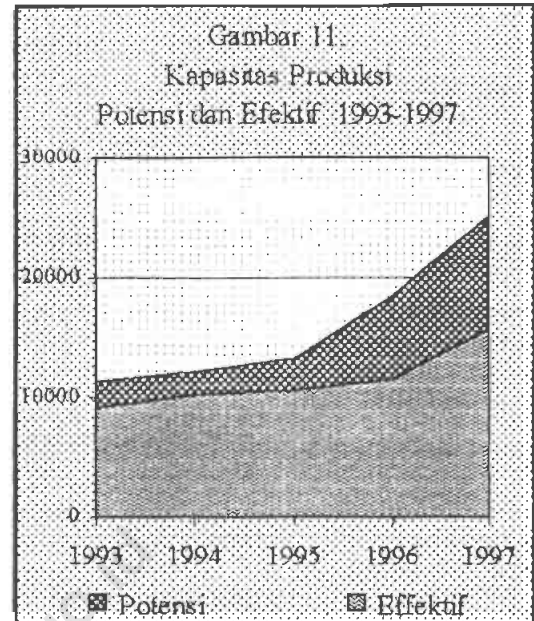
Secara keseluruhan di Jawa Timur jumlah pelanggan rumah tangga jauh lebih banyak dari jumlah pelanggan non-rumah tangga. Namun total nilai air minum yang dibayar rumah tangga ternyata lebih kecil (84,022 juta rupiah) dari total nilai air minum yang dibayar non-rumah tangga (98.382 juta rupiah).

### Perkembangan Produktifitas Tenaga Kerja

Peningkatan jumlah pelanggan akan berakibat pada semakin besarnya permintaan jumlah air minum yang disalurkan. Untuk mengantisipasi peningkatan jumlah pelanggan ini, kapasitas produksi perusahaan air minum perlu terus ditingkatkan.

Dalam kurun waktu lima tahun, 1993-1997, kapasitas produksi potensial perusahaan air minum di Jawa Timur telah berhasil ditingkatkan dua kali lipat, dari 11.375 liter air per detik pada tahun 1993 menjadi 25.279 liter air per detik pada tahun 1997. Jumlah produksi efektif juga meningkat dari 9.234 liter air per detik pada tahun 1993 menjadi 15.656 liter air per detik pada tahun 1997.

Meskipun begitu ternyata efektifitas produksi dalam periode 1993-1997 ini malah cenderung turun dari 81,2 persen menjadi 61,9 persen.



Penurunan efektifitas produksi bisa dipengaruhi oleh faktor internal (seperti banyaknya tenaga kerja yang tersedia, besarnya upah dan gaji yang diterima pekerja, dan teknologi pengolahan yang tersedia) dan faktor eksternal seperti faktor permintaan konsumen (demand).

Selama periode 1993-1997, jumlah pekerja teknis naik sebesar 28,2 persen dari 2.418 pekerja teknis pada tahun 1993 menjadi 3.101 pekerja teknis pada tahun 1997. Jumlah pekerja administrasi juga naik selama periode ini, sehingga secara keseluruhan jumlah pekerja teknis dan administrasi telah meningkat dari 5.347 pekerja menjadi 6.625 pekerja, atau naik 23,9 persen.

Persentase kenaikan jumlah tenaga kerja ini jelas sangat rendah jika dibandingkan dengan kenaikan kapasitas produksi potensial yang dua kali lipat seperti disebutkan diatas.

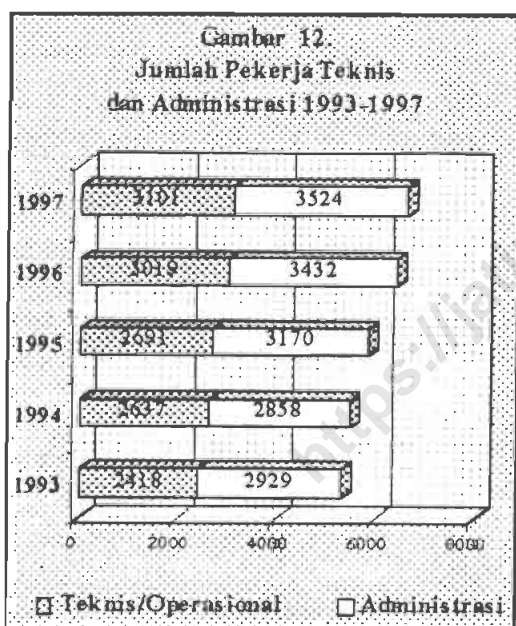
Jumlah pekerja akan mempengaruhi jumlah output. Artinya semakin banyak tenaga kerja bisa diharapkan semakin bertambah pula kuantitas dan nilai outputnya.

Ini juga terjadi pada perusahaan air minum di Jawa Timur, walaupun pengecualian terjadi pada produksi tahun 1996. Pada tahun 1993 nilai output yang dihasilkan adalah sebesar 90.931 juta rupiah. Dengan kata lain produktivitas tenaga kerja

pada tahun ini bernilai 17 juta rupiah per 1 orang tenaga kerja.

Pada tahun 1995, jumlah tenaga kerja telah bertambah menjadi 5.861 pekerja, dan nilai output meningkat menjadi 179.055 juta rupiah. Berarti selama tahun 1995 produktivitas tenaga kerja telah mencapai 30,6 juta rupiah per pekerja.

Tetapi pada tahun 1996, penambahan tenaga kerja ternyata tidak menghasilkan peningkatan nilai output. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6.451 orang, output yang dihasilkan hanya bernilai 126,734 juta rupiah. Produktivitas tenaga kerja menjadi turun, yakni menjadi 19,6 juta rupiah per pekerja.



Pada tahun 1997 terjadi perbaikan produktivitas lagi. Penambahan jumlah tenaga kerja menjadi 6.625 pekerja, telah meningkatkan nilai output secara cukup signifikan. Yaitu menjadi senilai 200.959 juta rupiah. Hasilnya adalah peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi 30,3 juta rupiah per pekerja. Selama tahun ini produktivitas tenaga kerja paling tinggi terjadi di karesidenan Surabaya. Yakni sebesar 61,7 juta rupiah per pekerja setahun. Yang terendah adalah 6,7 juta rupiah per pekerja setahun dan terjadi di perusahaan air minum yang ada di karesidenan Kediri.

Perusahaan membayar upah dan gaji karyawan bukan hanya sekedar sebagai balas jasa faktor produksi, tetapi juga disertai dengan harapan agar setiap pekerja dapat menunjukkan hasil kerja yang maksimal untuk perusahaan. Biaya tenaga kerja merupakan nilai input tenaga kerja dan, karenanya, diharapkan dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas output.

Total upah/gaji pekerja di sub sektor air minum terus meningkat selama tahun 1995-1997. Pada tahun 1995 nilainya sebesar 26,32 miliar rupiah. Pada tahun 1996 dan 1997 nilainya meningkat menjadi 28,44 miliar dan 35,23 miliar rupiah berturut-turut.

Namun jika dilihat dari rata-rata upah/gaji per pekerja ternyata sempat terjadi penurunan pada tahun 1996. Pada tahun 1995 rata-rata upah pekerja adalah 4,5 juta rupiah se tahun. Tetapi pada tahun 1996 upah rata-rata upah pekerja tersebut menurun menjadi 4,4 juta rupiah se tahun. Pada tahun 1997 rata-rata upah pekerja meningkat lagi menjadi 5,3 juta rupiah satu tahun.

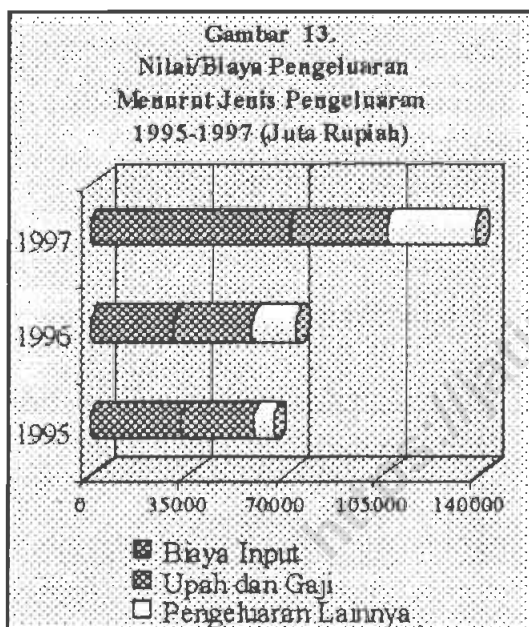
Tampak jelas disini bahwa produktivitas pekerja dapat berkaitan erat dengan upah dan gaji yang diterima pekerja. Pada tahun 1996 ketika rata-rata upah/gaji menurun, produktivitas pekerja merosot. Kemudian pada tahun 1997 ketika rata-rata upah/gaji dinaikan kembali, produktivitas pekerja meningkat lagi.

## BIAYA (NILAI) INPUT

Biaya input biasa juga disebut sebagai biaya antara. Komposisi biaya input bisa dibagi menjadi dua: input utama dan input pendukung. Untuk perusahaan air minum input utama adalah bahan kimia, bahan bakar, dan tenaga listrik. Input pendukungnya adalah onderdil (suku cadang), alat tulis dan peralatan kantor, perbaikan kecil barang modal, sewa gedung dan peralatan, dan jasa lainnya.

Biaya input yang dikeluarkan perusahaan air minum Jawa Timur pada tahun 1997 nilainya mencapai 71.639 juta rupiah. Nilai input ini lebih dari dua kali nilai input tahun 1995 (32.435 juta rupiah) dan nilai input tahun 1996 (29.659 juta rupiah).

Selain biaya input, perusahaan air minum juga mengeluarkan biaya untuk upah/gaji dan pengeluaran lain-lainnya. Selain biaya input, ternyata selama tahun 1995-1997 biaya pengeluaran lain-lainnya juga meningkat dengan cukup pesat. Pada periode 1995-1996, nilai pengeluaran ini meningkat sebesar 130,3 persen, dari 6.875 juta rupiah menjadi 15.833 juta rupiah. Pada periode 1996-1997 peningkatannya masih cukup besar, yakni 100,2 persen. Nilai pengeluaran lainnya pada tahun 1997 adalah sebesar 31.698 juta rupiah.



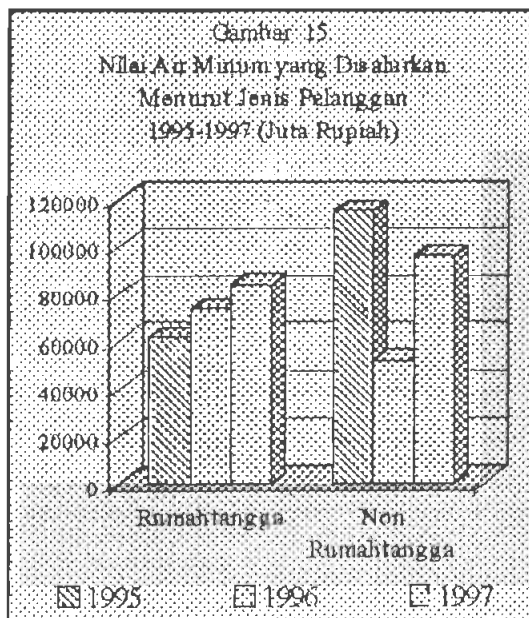
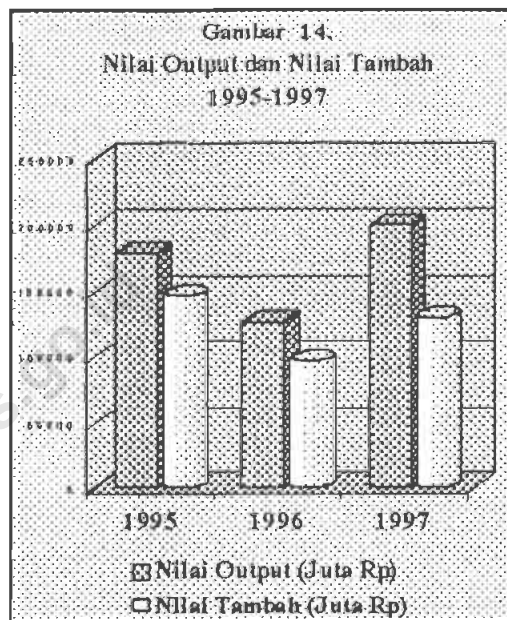
Pengeluaran untuk upah dan gaji juga meningkat selama periode 1995-1997, yakni dari 26.320 juta rupiah menjadi 35.227 juta rupiah.

**NILAI OUTPUT**

Nilai output perusahaan air minum sempat mengalami penurunan pada tahun 1996. Pada tahun 1995 nilai output sub sektor ini adalah sebesar 179.055 juta rupiah. Namun pada tahun 1996 nilai output tersebut turun menjadi 126.734 juta rupiah.

Pada tahun 1997 nilai output perusahaan air minum di Jawa Timur naik lagi menjadi 200.959 juta rupiah. Artinya ada kenaikan sebesar 12,2 persen jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun 1995. Kenaikan nilai

output ini sebagian disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari kegiatan utama perusahaan air minum. Nilai air minum yang disalurkan meningkat dari 175.849 juta rupiah pada tahun 1995 menjadi 180.234 juta rupiah pada tahun 1997.



Kenaikan nilai penerimaan dari kegiatan utama ini relatif tidak begitu besar karena nilainya sempat menurun sebesar -28,8

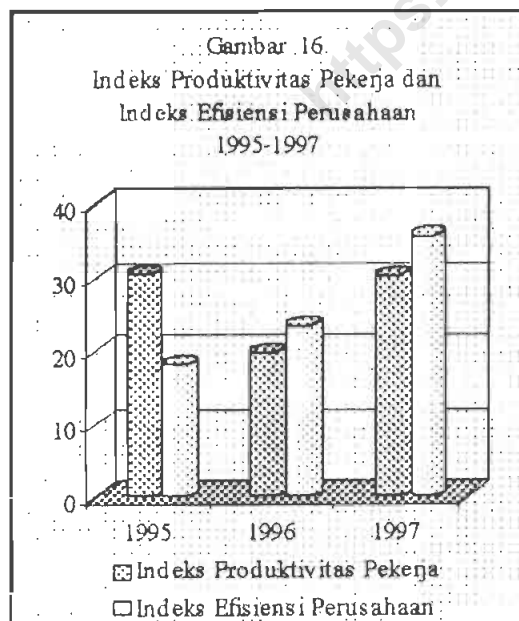
persen pada tahun 1995-1996. Faktor penyebab utama penurunan tersebut adalah merosotnya nilai penerimaan dari pelanggan non rumah tangga –yang sebagian besar ada di karesidenan Surabaya- sebesar lebih 50 persen. Yakni dari 114.855 juta rupiah pada tahun 1995 menjadi 51.780 juta rupiah pada tahun 1996.

Kalaupun ada kenaikan nilai penerimaan selama periode 1995-1997, ini karena nilai penerimaan dari pelanggan rumah tangga terus meningkat dengan pasti. Yakni dari sebesar 60.994 juta rupiah pada tahun 1995, naik menjadi 73.403 juta rupiah pada tahun 1996, dan sedikit naik lagi pada tahun 1997 menjadi 84.022 juta rupiah.

### EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH

Nilai tambah sub sektor air minum di Jawa Timur pada periode tahun 1995-1997 mengalami penurunan yang pasti. Pada tahun 1995 nilai tambah bernilai 146.620 juta rupiah. Nilai tambah ini menurun secara drastis menjadi 97.075 juta rupiah pada tahun 1996. Nilai tambah ini kemudian sedikit naik menjadi 129.195 juta rupiah pada tahun 1997.

Indikasi penurunan nilai tambah sebenarnya sudah bisa dilihat dari indeks efisiensi yang cenderung naik selama periode 1995-1997. Yakni sebesar 18,11 persen pada tahun 1995, 23,40 persen pada tahun 1996, dan 35,65 persen pada tahun 1997. Kenaikan indeks efisiensi ini menunjukkan semakin menurunnya tingkat efisiensi pada sub sektor Air Minum.





Tabel 1 : Sumber Air yang Dipakai Perusahaan Air Minum  
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Air Yang Dipakai					
	Sungai	Danau	Mata Air	Waduk	Artesis	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	1	0	5	0	4	1
2. Kediri	1	0	9	0	2	2
3. Malang	1	0	8	0	0	3
4. Besuki	1	0	4	0	0	2
5. Surabaya	4	0	6	0	0	3
6. Bojonegoro	2	1	1	0	5	0
7. Madura	1	0	6	0	0	0
Jawa Timur	11	1	39	0	11	11

Tabel 2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah  
Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Banyak Perusahaan	Kapasitas Produksi (Liter / Detik)	
		Potensial	Efektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	6	7 256	4 597
2. Kediri	7	1 008	762
3. Malang	7	6 807	2 633
4. Besuki	4	685	558
5. Surabaya	6	7 972	6 012
6. Bojonegoro	3	460	325
7. Madura	4	1 091	762
Jawa Timur	37	25 279	15 656

Tabel 3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum  
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	585	120	705
2. Kediri	537	159	696
3. Malang	1 410	339	1 749
4. Besuki	401	73	474
5. Surabaya	2 045	256	2 301
6. Bojonegoro	237	51	288
7. Madura	346	66	412
Jawa Timur	5 561	1 064	6 625

Tabel 4 : Banyaknya Pekerja Teknis/Produksi Perusahaan Air Minum  
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	328	5	333
2. Kediri	321	4	325
3. Malang	768	29	797
4. Besuki	224	4	228
5. Surabaya	1 024	35	1 059
6. Bojonegoro	135	-	135
7. Madura	211	13	224
Jawa Timur	3 011	90	3 101

**Tabel 5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Perusahaan Air Minum  
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1997**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	257	115	372
2. Kediri	216	155	371
3. Malang	642	310	952
4. Besuki	177	69	246
5. Surabaya	1 021	221	1 242
6. Bojonegoro	102	51	153
7. Madura	135	53	188
Jawa Timur	2 550	974	3 524

**Tabel 6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 1997**

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan						Jumlah
	S.D (2)	SMTP (3)	SMTA (4)	Diploma III/ Akademi (5)	Diploma IV/ Universitas (6)	(7)	
1. Madiun	55	125	460	27	38	705	
2. Kediri	33	48	573	14	28	696	
3. Malang	193	242	1 102	45	167	1 749	
4. Besuki	49	41	327	11	46	474	
5. Surabaya	533	312	1 245	44	167	2 301	
6. Bojonegoro	34	15	222	12	5	288	
7. Madura	49	31	294	10	28	412	
Jawa Timur	946	814	4 223	163	479	6 625	

Tabel 7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah  
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan Lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	897 700	335 404	38 330	1 271 434
2. Kediri	499 351	142 110	7 269	648 730
3. Malang	2 375 564	83 752	465	2 459 781
4. Besuki	788 549	83 569	111	872 229
5. Surabaya	5 324 858	125 904	6 557	5 457 319
6. Bojonegoro	321 024	179 269	13 550	513 843
7. Madura	351 111	65 611	-	416 722
Jawa Timur	10 558 157	1 015 619	66 282	11 640 058

**Tabel 8 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah  
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	1 066 553	260 737	13 356	1 340 646
2. Kediri	993 488	274 110	12 609	1 280 207
3. Malang	4 829 401	694 555	68 495	5 592 451
4. Besuki	1 117 668	204 299	19 045	1 341 012
5. Surabaya	12 194 676	251 211	-	12 445 887
6. Bojonegoro	469 499	77 997	943	548 439
7. Madura	886 256	152 014	-	1 038 270
Jawa Timur	21 557 541	1 914 923	114 448	23 586 912





**Tabel 9 : Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	1 964 253	596 141	51 686	2 612 080
2. Kediri	1 492 839	416 220	19 878	1 928 937
3. Malang	7 204 965	778 307	68 960	8 052 232
4. Besuki	1 906 217	287 868	19 156	2 213 241
5. Surabaya	17 519 534	377 115	6 557	17 903 206
6. Bojonegoro	790 523	257 266	14 493	1 062 282
7. Madura	1 237 367	217 625	-	1 454 992
Jawa Timur	32 115 698	2 930 542	180 730	35 226 970

**Tabel 10 : Banyaknya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Liter)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	95 140	59 932	300	1 404
2. Kediri	70 668	265 815	1 380	2 463
3. Malang	219 345	290 366	876	5 032
4. Besuki	107 745	93 746	-	1 079
5. Surabaya	333 079	497 954	5 303	3 106
6. Bojonegoro	12 380	85 100	11 600	491
7. Madura	25 787	231 955	-	3 845
Jawa Timur	864 144	1 524 868	19 459	17 420

Tabel 11 : Nilai/Biaya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan  
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar  
Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	66 598	54 718	1 200	7 375	129 891
2. Kediri	49 468	101 007	5 382	10 734	166 591
3. Malang	153 541	108 797	387	20 694	283 419
4. Besuki	37 619	37 334	-	4 130	79 083
5. Surabaya	233 214	189 375	58 298	12 994	493 881
6. Bojonegoro	8 666	32 338	4 408	1 811	47 223
7. Madura	18 050	88 143	-	12 714	118 907
Jawa Timur	567 156	611 712	69 675	70 452	1 318 995

**Tabel 12 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Liter)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	4 931	29 785	108	2 632
2. Kediri	-	128 814	1 380	1 307
3. Malang	575	159 389	534	3 508
4. Besuki	-	2 360	-	20
5. Surabaya	-	112 341	-	540
6. Bojonegoro	-	68 310	11 600	373
7. Madura	-	211 225	-	3 305
Jawa Timur	5 506	712 224	13 622	11 685

**Tabel 13 : Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	3 452	11 318	432	13 160	28 362
2. Kediri	-	48 949	5 520	6 535	61 004
3. Malang	403	60 568	2 136	17 540	80 647
4. Besuki	-	897	-	100	997
5. Surabaya	-	42 690	-	2 700	45 390
6. Bojonegoro	-	25 958	46 400	1 865	74 223
7. Madura	-	80 266	-	16 525	96 791
Jawa Timur	3 855	270 646	54 488	58 425	387 414

**Tabel 14 : Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah  
Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1997 (Kg)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia				
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit	Chloor	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	6 350	-	7 020	-	-
2. Kediri	-	-	6 850	-	-
3. Malang	-	299	17 332	13 000	-
4. Besuki	6 700	-	14 397	283	-
5. Surabaya	8 971 050	40 710	133 053	261 637	232 625
6. Bojonegoro	123 386	-	81 735	-	-
7. Madura	10 115	-	7 754	-	-
Jawa Timur	9 117 601	41 009	268 141	274 920	232 625

Tabel 15 : Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia						Jumlah
	Aluminium (2)	Kapur Tohor (3)	Kaporit (4)	Chloor (5)	Lainnya (6)	(7)	
1. Madiun	3 334	-	49 140	-	-	52 474	
2. Kediri	-	-	42 950	-	-	42 950	
3. Malang	-	45	121 324	26 000	-	147 369	
4. Besuki	3 518	-	100 779	566	-	104 863	
5. Surabaya	4 709 801	6 107	931 371	523 274	953 687	7 124 240	
6. Bojonegoro	64 778	-	572 145	-	-	636 923	
7. Madura	5 310	-	54 278	-	-	59 588	
Jawa Timur	4 786 741	6 152	1 871 987	549 840	953 687	8 168 407	

Tabel 16 : Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran										
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Madiun	1 247 057	275 094	553 850	6 246	828	300	466 813	7 374	346 054	2 903 616	
2. Kediri	145 609	118 142	62 077	4 404	1 464	-	333 241	25 552	631 728	1 322 217	
3. Malang	3 894 510	486 840	1 287 575	5 266	1 771 626	-	1 734 649	2 822 074	996 961	12 999 501	
4. Besuki	301 348	232 888	80 842	3 676	8 574	1 800	1 117 862	7 595	836 850	2 591 435	
5. Surabaya	1 187 875	12 390 901	11 949 661	147 160	-	-	23 064 298	92 168	9 533 306	58 365 369	
6. Bojonegoro	93 510	89 798	60 450	4 715	15 393	-	4 039	8 286	551 681	827 872	
7. Madura	143 128	129 910	106 633	282	1 026	5 100	201 892	6 156	111 735	705 862	
Jawa Timur	7 013 037	13 723 573	14 101 088	171 749	1 798 911	7 200	26 922 794	2 969 205	13 008 315	79 715 872	



Tabel 17 : Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran						Jumlah
	Upah/Gaji	Pembelian Tenaga Listrik	Pemakaian Bahan Bakar	Pemakaian Bahan Kimia	Pengeluaran Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Madiun	2 612 080	487 957	129 891	52 474	2 903 616	6 186 018	
2. Kediri	1 928 937	631 125	166 591	47 950	1 322 217	4 096 820	
3. Malang	8 052 232	1 829 753	283 419	147 369	12 999 501	23 312 274	
4. Besuki	2 213 241	375 012	79 083	104 863	2 591 435	5 363 634	
5. Surabaya	17 903 206	9 227 865	493 881	7 124 240	58 365 369	93 114 561	
6. Bojonegoro	1 062 282	752 433	47 223	636 923	827 872	3 326 733	
7. Madura	1 454 992	824 494	118 907	59 588	705 862	3 163 843	
Jawa Timur	35 226 970	14 128 639	1 318 995	8 173 407	79 715 872	138 563 883	

Tabel 18 : Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Madiun	80 878	1 180	512	1 294	1 604	792	91		86 351
2. Kediri	58 425	847	113	698	646	658	383		61 770
3. Malang	152 454	2 602	604	1 240	4 219	1 164	1 511		163 794
4. Besuki	52 469	707	549	395	2 237	919	52		57 328
5. Surabaya	262 112	1 027	517	4 901	19 477	1 190	1 689		290 913
6. Bojonegoro	28 465	363	265	307	462	953	56		30 871
7. Madura	26 881	347	304	356	712	682	56		29 338
Jawa Timur	661 684	7 073	2 864	9 191	29 357	6 358	3 838		720 365

\*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 19 : Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (0,00)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan							Jumlah
	Rumah-tangga/Tempat Tinggal	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Peribadatan	Fasilitas Umum	Foko/Industri/Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	93,66	1,37	0,59	1,50	1,86	0,92	0,11	100,00
2. Kediri	94,58	1,37	0,18	1,13	1,05	1,07	0,62	100,00
3. Malang	93,08	1,59	0,37	0,76	2,58	0,17	0,92	100,00
4. Besuki	91,52	1,23	0,96	0,69	3,90	1,60	0,09	100,00
5. Surabaya	90,10	0,35	0,18	1,68	6,70	0,14	0,58	100,00
6. Bojonegoro	92,21	1,18	0,86	0,99	1,50	3,09	0,18	100,00
7. Madura	91,63	1,18	1,04	1,21	2,43	2,32	0,19	100,00
Jawa Timur	92,73	1,18	0,60	1,14	2,86	1,45	0,38	100,00

\*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 20 : Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (Ribuan m3)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan							Jumlah
	Rumah-tangga/Tempat Tinggal	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Peribadatan	Fasilitas Umum	Toko/Industri/Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	15 024	484	290	820	510	686	43	17 857
2. Kediri	16 647	275	127	302	160	673	97	18 281
3. Malang	31 918	2 287	276	2 003	1 102	3 744	1 336	42 666
4. Besuki	9 546	541	161	164	827	672	101	12 012
5. Surabaya	80 192	3 192	99	8 454	20 810	7 106	8 905	128 759
6. Bojonegoro	4 431	136	175	183	67	499	112	5 603
7. Madura	6 206	163	178	162	229	561	490	7 989
Jawa Timur	163 965	7 078	1 306	12 088	23 705	13 941	11 084	233 167

\*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 21 : Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (m3)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan							Jumlah
	Rumah-tangga/Tempat Tinggal	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Peribadatan	Fasilitas Umum	Toko/Industri/Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	186	410	566	634	318	866	473	207
2. Kediri	285	325	1 124	433	248	1 023	253	296
3. Malang	209	879	457	1 615	261	3 216	884	260
4. Besuki	182	765	293	415	370	731	1 942	210
5. Surabaya	306	3 108	191	1 725	1 068	5 971	5 272	443
6. Bojonegoro	156	375	660	596	145	524	200	182
7. Madura	231	470	586	455	322	823	8 750	272
Jawa Timur	248	1 001	456	1 315	807	2 193	288	324

\*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 22 : Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (0,00)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan							Jumlah
	Rumah-tangga/Tempat Tinggal	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Peribadatan	Fasilitas Umum	Toko/Industri/Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	84,14	2,71	1,62	4,59	2,86	3,84	0,24	100,00
2. Kediri	91,06	1,50	0,69	1,65	0,88	3,68	0,53	100,00
3. Malang	74,81	5,36	0,65	4,69	2,58	8,78	3,13	100,00
4. Besuki	79,47	4,50	1,34	1,37	6,88	5,59	0,84	100,00
5. Surabaya	62,28	2,48	0,08	6,57	16,16	5,52	6,92	100,00
6. Bojonegoro	79,08	2,43	3,12	3,27	1,20	8,91	2,00	100,00
7. Madura	77,68	2,04	2,23	2,03	2,87	7,02	6,13	100,00
Jawa Timur	70,32	3,04	0,56	5,18	10,17	5,98	4,75	100,00

\*) Termasuk Obyek Wisata

**Tabel 23 : Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM per Penduduk  
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997**

Daerah Eks Karesidenan	Jumlah Penduduk Tahun 1997 *) (Jiwa)	Air Minum yang Disalurkan (000 m3)	Penyediaan Air Minum per Kapita (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3 689 013	17 855	4,8
2. Kediri	5 473 614	18 283	3,3
3. Malang	6 872 016	42 666	6,2
4. Besuki	4 965 868	12 011	2,4
5. Surabaya	7 358 764	128 762	17,5
6. Bojonegoro	3 453 712	5 605	1,6
7. Madura	3 270 324	7 991	2,4
Jawa Timur	35 083 311	233 172	6,6

Tabel 24 : Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan									Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
	Rumah-tangga/Tempat Tinggal	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Peribadatan	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)			
1. Madiun	6 089 451	194 094	830 416	171 855	484 748	468 668	39 610			8 278 842
2. Kediri	4 007 013	124 166	5 314	98 703	142 987	542 951	173 312			5 094 446
3. Malang	17 203 507	1 045 221	63 169	405 168	1 363 371	6 812 547	2 744 561			29 637 544
4. Besuki	4 032 141	194 438	45 323	32 427	714 310	472 884	139 048			5 630 571
5. Surabaya	47 453 447	2 427 467	41 145	2 181 097	50 647 880	11 275 097	10 446 009			124 472 142
6. Bojonegoro	2 568 834	84 297	37 246	44 939	126 581	432 134	216 322			3 510 353
7. Madura	2 667 817	77 457	48 280	32 702	22 944	471 637	289 084			3 609 921
Jawa Timur	84 022 210	4 147 140	1 070 893	2 966 891	53 502 821	20 475 918	14 047 946			180 233 819

\*) Termasuk Obyek Wisata



Tabel 25 : Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Lain		Jumlah
		Keuntungan Penjualan Barang yang Sama Bentuknya Pada Saat Dibeli	Pendapatan Bruto Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	8 278 842	-	1 252 264	9 531 106
2. Kediri	5 094 446	-412 314	53 201	4 735 333
3. Malang	29 637 544	-	1 814 594	31 452 138
4. Besuki	5 630 571	-	350 957	5 981 528
5. Surabaya	124 472 142	1 310 531	16 230 576	142 013 249
6. Bojonegoro	3 510 353	-	-	3 510 353
7. Madura	3 609 921	-	-	3 609 921
Jawa Timur	180 233 819	898 217	19 701 592	200 833 628

Tabel 26 : Rata-Rata Output per Tenaga Kerja  
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997

Daerah Eks Karesidenan	Output/ Jumlah Penerimaan (Ribuan Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Output per Tenaga Kerja (Ribuan Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	9 531 106	705	13 519
2. Kediri	4 735 333	696	6 804
3. Malang	31 452 138	1 749	17 983
4. Besuki	5 981 528	474	12 619
5. Surabaya	142 013 249	2 301	61 718
6. Bojonegoro	3 510 353	288	12 189
7. Madura	3 609 921	412	8 762
Jawa Timur	200 833 628	6 625	30 315

Tabel 27 : Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Swasta Nasional/Sendiri	Sumber Dana Investasi				Pinjaman Asing	Pemerintah	Jumlah
		Laba yang Ditanam Kembali	Penjualan Saham/Surat Berharga	Pinjaman Nasional	(3)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Madiun	5 945 002	- 326 903	-	7 176	2 000	6 067	5 633 341	
2. Kediri	854	3 458	-	4 257	8 101	10 256	26 927	
3. Malang	15 010	7 627	-	8 812	4 868	17 856	54 174	
4. Besuki	4 088	- 5 455	-	3 178	4 831	10 672	17 313	
5. Surabaya	45 555	13 597	6	-	89 356	1 366	149 880	
6. Bojonegoro	1 174	-	-	4 789	-	952	6 914	
7. Madura	27	- 2 376	500	-	5 613	4 820	8 584	
Jawa Timur	6 011 710	- 310 053	506	28 212	114 770	51 989	5 897 134	

Tabel 28 : Nilai Penerimaan, Biaya Antara dan Nilai Tambah  
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1997 (Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Output / Jumlah Penerimaan	Biaya Antara	Nilai Tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	9 531 106	3 098 623	6 432 483
2. Kediri	4 735 333	1 807 626	2 927 707
3. Malang	31 452 138	8 931 693	22 520 445
4. Besuki	5 981 528	2 014 562	3 966 966
5. Surabaya	142 013 249	52 054 889	89 958 360
6. Bojonegoro	3 510 353	2 236 733	1 273 620
7. Madura	3 609 921	1 494 677	2 115 244
Jawa Timur	200 833 628	71 638 803	129 194 825

Tabel 29 : Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pelanggan Tahun 1993 – 1997

Uraian	1993	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jumlah Perusahaan Air Minum	37	37	37	37	37
2. Kapasitas Produksi					
2.1 Potensial	11 375	11 858	13 270	18 582	25 279
2.2 Efektif	9 234	9 944	10 711	11 548	15 656
3. Jumlah Tenaga Kerja	5 347	5 495	5 861	6 451	6 625
3.1 Pekerja Teknis	2 418	2 633	2 691	3 019	3 101
3.2 Pekerja Administrasi	2 929	2 862	3 170	3 432	3 524
4. Jumlah Pelanggan	501 257	549 056	596 616	643 516	720 365

Tabel 30 : Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah Tahun 1993 - 1997

Uraian	1993	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	668	4 208	5 087	4 284	8 168
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1335	1 427	1 892	1 322	1 319
3. Banyaknya Air Minum yang Disalurkan (Ribuan m <sup>3</sup> )	183 354	183 218	196 248	218 136	233 167
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	90 931	110 434	179 055	126 734	200 834
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	16 322	31 004	32 435	29 659	71 639
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	74 609	79 430	146 620	97 075	129 195